

MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS INTEGRASI SALAF-FORMAL: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAAROK MANGGISAN WONOSOBO

Umi Hani¹, Adila Anis Afifah², Putri Anggita³, Ismuhayadi⁴

Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo Indonesia ^{1,2,3,4}

Email: umih89366@gmail.com¹, adiilaaaaaa12@gmail.com², Putrianggitasari380@gmail.com³,
ismu677@gmail.com⁴

Informasi	Abstract
-----------	----------

Volume : 3
Nomor : 1
Bulan : Januari
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

Student management at Al Mubaarok Manggisan Islamic Boarding School (Pesantren) features a unique characteristic that synchronizes modern administrative aspects with traditional spiritual values. Using a descriptive qualitative approach, this study analyzes the implementation of an integrated management model covering planning, coaching, and student potential development. The findings reveal that Al Mubaarok employs a duality management system: the pure Salaf track (Main Boarding School) and the formal track (Pendidikan Diniyah Formal & Ma'had Aly). The success of this management lies in the consistent use of the sorogan method as an individual quality control instrument, alongside a structured eight-year curriculum. The institutional transformation spanning over two decades proves that adapting to formal systems (PDF) without reducing the essence of Kitab Kuning (classical Islamic texts) successfully enhances graduates' competitiveness at the national level. This integration allows students to gain formal legal recognition while maintaining authentic religious depth. Al Mubaarok's flexibility in responding to national educational regulations demonstrates that tradition and modernity can coexist effectively. In conclusion, this model preserves the pesantren identity while producing graduates relevant to modern demands.

Keyword: Student Management, Pesantren, Formal Diniyah Education, Classical Islamic Texts, Sorogan.

Abstrak

Manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan memiliki karakteristik unik yang menyinergikan aspek administratif dengan nilai spiritualitas tradisional. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis implementasi manajemen yang mencakup perencanaan, pembinaan, dan pengembangan potensi santri melalui model integrasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Al Mubaarok menerapkan sistem manajemen dualitas, yakni jalur salaf murni (Pondok Induk) dan jalur formal (Pendidikan Diniyah Formal & Ma'had Aly). Keberhasilan manajemen ini bertumpu pada konsistensi metode sorogan sebagai instrumen kontrol kualitas individu serta penjenjangan kurikulum delapan tahun yang terukur. Transformasi institusi yang telah berlangsung selama lebih dari dua dekade membuktikan bahwa adaptasi terhadap sistem formal (PDF) tanpa mereduksi esensi kitab kuning mampu meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional. Integrasi ini memungkinkan santri mendapatkan legalitas formal sekaligus kedalaman ilmu agama yang autentik. Fleksibilitas pesantren dalam merespons regulasi pendidikan nasional menunjukkan bahwa tradisi dan modernitas dapat berjalan beriringan. Kesimpulannya, model manajemen di Al Mubaarok berhasil menjaga jati diri pesantren sembari mencetak lulusan yang relevan dengan kebutuhan zaman, menjadikannya percontohan bagi lembaga pendidikan Islam tradisional lainnya dalam

menghadapi tantangan globalisasi.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Pesantren, Pendidikan Diniyah Formal, Kitab Kuning, Sorogan.

A. PENDAHULUAN

Pada sebuah organisasi, setiap orang memiliki tujuan yang sama yaitu, mencapai keberhasilan bersama. Namun, tujuan itu tidak mungkin tercapai jika setiap komponen berjalan sendiri-sendiri tanpa arah. Di sinilah manajemen hadir sebagai pengatur sekaligus penghubung. Manajemen ibarat seorang dirigen dalam sebuah orkestra, yang memastikan setiap alat musik dimainkan sesuai nada sehingga menghasilkan harmoni yang indah (Amrona, Nurhuda, Assajad, Putri, & Anastasia, 2023).

Proses manajemen dimulai dari perencanaan, seperti seorang arsitek yang menggambar rancangan bangunan, manajer menyusun strategi dan langkah-langkah agar tujuan organisasi jelas dan terarah. Setelah rencana dibuat, tiba-tiba saatnya pengorganisasian. Tugas dibagi, struktur dibentuk, dan setiap orang tahu peran serta tanggung jawabnya. Namun, rencana dan struktur saja tidak cukup. Dibutuhkan kepemimpinan yang mampu menggerakkan hati dan pikiran anggota organisasi. Seorang pemimpin memberikan arahan, motivasi, dan semangat agar semua orang bekerja dengan penuh dedikasi. Kepemimpinan yang baik membuat setiap individu merasa dihargai dan berkontribusi nyata. Akhirnya, manajemen tidak berhenti pada pelaksanaan. Ada fungsi pengawasan yang memastikan semua berjalan sesuai rencana. Jika ada penyimpangan, segera dilakukan koreksi agar organisasi tetap berada di jalur yang benar (Hantono, Wijaya, & SE, 2025).

Dengan demikian, manajemen bukan sekadar mengatur, melainkan sebuah proses kerjasama yang menyatukan manusia, dana, dan fasilitas fisik untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa manajemen, organisasi akan berjalan tanpa arah; dengan manajemen yang efektif, setiap komponen bergerak selaras menuju kesuksesan (Hantono et al., 2025).

Sebuah lembaga yang telah berdiri seperti halnya Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang memiliki akar historis kuat di Indonesia. Dalam perkembangannya, manajemen peserta didik di pesantren seringkali menghadapi dikotomi antara mempertahankan tradisi intelektual klasik (salaf) dengan tuntutan modernitas (formal) (Fajri & Ilmi, 2025). Manajemen peserta didik bukan sekadar masalah administrasi kependidikan, melainkan strategi sistematis dalam mengelola input, proses, hingga output santri agar memiliki kompetensi ganda (Rahmawati et al., 2024).

Manggisan adalah sebuah dusun yang dipilih oleh KH Nur Hidayatulloh sebagai tempat didirikannya pondok pesantren yang diberi nama Al Mubaarok Manggisan. Karena terletak di dusun Manggisan, Pon-Pes Al-Mubaarok cenderung lebih dikenal oleh orang dengan sebutan Pondok Manggisan. Pemilihan lokasi tersebut sebelumnya telah mengalami proses yang cukup panjang serta mempertimbangkan berbagai hal. Akhirnya atas restu serta arahan dari guru beliau yaitu KH. Abdurrahman, beliau memutuskan untuk memilih Manggisan sebagai tempat didirikannya suatu Lembaga Pendidikan berupa Pesantren.

Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan seluruh elemen pendidikan, seperti kurikulum, pembiayaan, sarana prasarana, dan terutama manajemen peserta didik (Syafii, Bahar, Shobicah, & Muhamram, 2023). Dalam ekosistem pendidikan, peserta didik dipandang sebagai *raw material* atau bahan baku utama yang menempati posisi paling krusial dalam proses transformasi ilmu pengetahuan (Fachruddin, Syukri, Maulidya, & Syahputra, 2023). Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem manajemen yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu mengakomodasi perbedaan individual guna membimbing mereka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan secara optima (Kalrina, Astuti, Hidayat, & Atika, n.d.).

Sebagai titik sentral (*central point*) dalam proses pendidikan, setiap peserta didik memiliki karakteristik, bakat, dan minat yang unik serta berbeda satu sama lain. Dimensi perkembangan mereka mencakup aspek fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, hingga kematangan kejiwaan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Tjhong et al., 2025). Manajemen yang baik harus mampu berperan sebagai wahana yang melayani keberagaman tersebut, sehingga potensi unik yang dimiliki oleh setiap individu dapat tersalurkan dan berkembang secara proporsional sesuai dengan tahap perkembangannya (Magfiroh & Hilman, 2025).

Lebih lanjut, keberadaan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam pendidikan menuntut institusi untuk memiliki strategi pengelolaan yang komprehensif mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini dikarenakan terselenggaranya pendidikan yang berhasil sangat bergantung pada sejauh mana lembaga mampu menyinkronkan berbagai dimensi pendidikan yang saling berkaitan (Fikri, 2025). Dengan manajemen peserta didik yang terarah, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa proses pertumbuhan intelektual dan karakter siswa berjalan selaras dengan visi pendidikan, yang pada akhirnya mengantarkan mereka pada kesuksesan di masa depan (Magfiroh & Hilman, 2025).

Dalam upaya mengoptimalkan kualitas dan potensi peserta didik, institusi pendidikan harus memperhatikan dimensi-dimensi yang saling terintegrasi (Karnati, 2021). Hal ini dikarenakan peserta didik merupakan bahan baku (*raw material*) utama dalam proses transformasi ilmu pengetahuan, sehingga posisi mereka dianggap paling krusial (Ramlil, 2015).

Peserta didik adalah individu yang kepribadiannya terus berkembang dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Sebagai komponen vital, kehadiran peserta didik menjadi syarat mutlak; tanpa mereka, seluruh tujuan pendidikan yang telah direncanakan tidak akan pernah bisa terwujud (Magfiroh & Hilman, 2025).

Kehadiran peserta didik di Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan merupakan elemen vital yang diposisikan sebagai subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di lembaga ini sangat bergantung pada optimalisasi seluruh dimensi perkembangan santri, mulai dari potensi fisik, kecerdasan intelektual, hingga kemandirian sosial dan stabilitas kejiwaan. Oleh karena itu, manajemen peserta didik diterapkan secara komprehensif untuk memastikan bahwa setiap santri dapat berkembang secara proporsional sesuai dengan karakteristik dan kapasitas dirinya dalam meraih kesuksesan akademik maupun spiritual.

Artikel ini berupaya membedah model manajemen peserta didik yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan sebagai sebuah prototipe manajemen pesantren modern yang berhasil dalam pengembangan peserta didiknya sehingga dapat menghasilkan lulusan dan alumni yang bisa berbaur dan bersaing di ranah global.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis secara mendalam manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi strategi institusi dalam mengintegrasikan sistem pendidikan salaf klasik dengan kurikulum formal modern. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang menghimpun data melalui studi dokumentasi dan observasi terhadap profil lembaga, struktur kurikulum delapan tahun, serta statuta operasional Ma'had Aly guna memotret dinamika pengembangan santri secara komprehensif.

Prosedur analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang sistematis untuk memverifikasi temuan terkait mekanisme kontrol kualitas seperti metode *sorogan* dan *bandongan*. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti

menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan dokumen visi-misi terhadap realitas implementasi kurikulum dan jadwal aktivitas harian di lapangan. Melalui proses ini, dihasilkan temuan yang valid mengenai model manajemen integratif pesantren dalam menjawab tantangan legalitas formal tanpa mereduksi esensi keilmuan kitab kuning (Sarie et al., 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

AI-Mubaarok bisa dibilang masih belia, karena baru lahir pada 1 Januari 1998. Pesantren yang tumbuh di Manggisan ini digagas dan dibimbing langsung oleh KH. Nur Hidayatulloh. Beliau sendiri pernah menimba ilmu di Pesantren Tegalrejo Magelang selama sekitar 14 tahun. Kini, AI-Mubaarok berdiri kokoh sebagai lembaga pendidikan resmi dengan dukungan landasan hukum yang kuat, termasuk izin operasional yang terus berjalan aktif.

Sebagai Lembaga Pendidikan berbasis Pesantren Pon-pes Al-Mubaarok mempunyai tujuan atau visi sebagai berikut:

1. Ikhtiar membentuk *al-'ulama ash-sholichin* yang mandiri, kreatif, kritis dan peduli terhadap permasalahan-permasalahan sosial disekitarnya.
2. Menegakkan kalimat-kalimat Alloh yang ('ulya wala yu'la alaih) unggul dan tak terungguli.
3. Memelihara dan meningkatkan kualitas pendidikan, pengajaran, penyiaran dan pemahaman ajaran islam menurut faham *ahlissunnah wal jama'ah 'ala thoriqotissalafis sholi-chin*.
4. Memenuhi hak asasi manusia untuk dapat hidup sesuai dengan qodrat kemanusiannya sebagai hamba Alloh, serta untuk mempertinggi derajat kehidupan dan penghidupannya sebagai kholifah di muka bumi ini.

Untuk mencapai tujuan tersebut Pondok Pesantren Al-Mubaarok menyelenggarakan:

1. Tarbiyah islamiyyah
2. Pelatihan-pelatihan
3. Pengabdian pada masyarakat
4. Da 'wah islamiyyah

Dalam bidang pendidikan, Pondok Pesantren Al-Mubaarok menerapkan dua sistem pembelajaran. Pertama, sistem Induk sebagai lembaga nonformal. Kedua, sistem PDF yang mencakup beberapa jenjang, yaitu PDF Wustho (setara SMP), PDF Ulya (setara SMA), serta Ma'had Aly (setara S1) sebagai lembaga formal pesantren. Meskipun memiliki struktur

formal, Al-Mubaarok tetap berpegang pada tradisi salaf murni. Kedua lembaga ini berlandaskan pada kajian kutubut-turats (kitab kuning) dengan penekanan utama pada ilmu Fiqh dan Nahwu-Sharf, sebagaimana lazimnya pesantren salaf.

Metode pembelajaran di Induk dan PDF menggunakan sistem bandongan, sorogan, dan musyawarah. Namun, dalam kurikulum PDF juga disisipkan beberapa mata pelajaran formal sebagaimana berlaku di lembaga pendidikan resmi. Berbeda dengan kedua jenjang tersebut, santri di Ma'had Aly dituntut tidak hanya memahami materi kajian, tetapi juga mampu menyampaikan dan menjelaskan kembali isi yang dipelajari. Konsep Manajemen Peserta Didik Manajemen peserta didik didefinisikan sebagai pengaturan aktivitas yang berkaitan dengan siswa, mulai dari perencanaan penerimaan hingga mereka lulus. Di pesantren, hal ini mencakup pembinaan disiplin (khuluqiyah), akademik (tafaqquh fiddiin), dan keterampilan (soft skills) (Putri et al., 2023).

Pondok Pesantren Al-Mubaarok terus berkembang baik dari segi fasilitas, mutu, maupun jumlah santri. Pada masa awal berdirinya, pesantren ini hanya memiliki tujuh santri, satu kantor, satu aula, serta dua kompleks dengan enam kamar. Namun, dalam kurun waktu 23 tahun, jumlah santri meningkat pesat seiring dengan pembangunan sarana yang semakin maju.

Dalam bidang pendidikan, perkembangan juga sangat signifikan. Jika sebelumnya hanya berfokus pada sistem salaf, kini Al-Mubaarok telah memiliki tiga lembaga pendidikan. Dimulai dari Pondok Induk, kemudian PDF Ulya yang berdiri pada tahun 2015, disusul PDF Wustho pada tahun 2016, dan Ma'had Aly pada tahun 2017.

Pondok Pesantren Al-Mubaarok telah menorehkan berbagai prestasi gemilang dalam beragam kompetisi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Di antaranya, pesantren ini pernah meraih juara umum dalam lomba baca Kitab Kuning tingkat kabupaten, menjadi pemenang lomba sanitasi antar pesantren se-Jawa Tengah, juara lomba tilawah tingkat provinsi, serta berhasil menjuarai debat konstitusi antar Ma'had Aly di tingkat nasional. Selain itu, masih banyak lagi penghargaan dan kejuaraan lain yang berhasil diraih. Dari berbagai prestasi yang didapatkan tentunya terdapat manajemen didalamnya yang baik, terutama pada manajemen peserta didiknya. Adapun manajemen peserta didik yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Manggisan sebagai berikut:

Manajemen Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggisan:**1. Perencanaan**

Perencanaan di Al Mubaarak dilakukan secara visioner melalui strategi:

a. Analisis Kebutuhan

Dalam upaya merespons tantangan zaman yang kian kompleks, manajemen telah menetapkan visi strategis melalui profil lulusan yang ideal, yakni Al-Ulama Ash-Sholichin. Penetapan profil ini bukan sekadar label, melainkan sebuah komitmen untuk melahirkan generasi yang memiliki kedalaman ilmu agama (tafaqquh fiddin) sekaligus integritas moral yang luhur. Langkah ini diambil setelah melalui proses analisis mendalam terhadap ekspektasi santri dan orang tua yang menginginkan adanya harmoni antara tradisi dan modernitas.

Kebutuhan mendasar yang teridentifikasi adalah urgensi keseimbangan kurikulum. Di satu sisi, santri memerlukan penguasaan Kitab Kuning secara mendalam sebagai standar otentisitas keilmuan pesantren yang menjadi identitas utama lembaga. Di sisi lain, terdapat kebutuhan nyata akan Legalitas Ijazah Negara agar para lulusan memiliki mobilitas vertikal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mampu bersaing di ranah profesional.

Guna menjembatani kebutuhan tersebut, lembaga melakukan langkah strategis dengan menghadirkan diversifikasi jalur pendidikan. Pertama, Jalur Pondok Induk (Non-Formal) tetap dipertahankan dan diperkuat bagi mereka yang ingin fokus sepenuhnya pada transmisi keilmuan salaf secara intensif. Kedua, lembaga menghadirkan Jalur Formal melalui Pendidikan Diniyah Formal (PDF) dan Ma'had Aly. Kehadiran jalur formal ini menjadi solusi cerdas yang memberikan rekognisi resmi dari negara tanpa mengesampingkan kekhasan kurikulum pesantren. Dengan integrasi ini, lembaga optimis dapat mencetak ulama masa depan yang kompeten secara intelektual, diakui secara administratif, dan shalih secara personal.

b. Rekrutmen

Untuk memberikan kemudahan dan aksesibilitas bagi calon wali santri, proses pendaftaran santri baru telah dirancang secara fleksibel melalui dua kanal utama. Pertama, sekretariat pondok menyediakan layanan pendaftaran daring (online) melalui platform resmi yang telah disiapkan untuk efisiensi administrasi jarak jauh. Kedua, bagi masyarakat yang lebih nyaman melakukan interaksi langsung, tersedia pula pendaftaran luring (offline) di kantor sekretariat dengan pelayanan tatap muka.

Sebagai bentuk transparansi dan upaya memberikan keyakinan kepada calon wali murid, lembaga sangat menyarankan dan memperbolehkan calon santri beserta keluarga untuk melakukan orientasi lapangan atau survey lokasi. Melalui kunjungan ini, calon santri dapat melihat secara langsung fasilitas pendidikan, asrama, serta merasakan atmosfer lingkungan pesantren guna memastikan kesiapan mental dalam menempuh pendidikan nantinya.

Puncak dari rangkaian penerimaan ini adalah prosesi pemberangkatan santri baru yang dilaksanakan secara serentak pada tanggal yang telah ditentukan oleh pihak manajemen. Momentum ini tidak hanya berfungsi sebagai awal masa pendidikan, tetapi juga digunakan sebagai jadwal resmi validasi berkas fisik dan penyelesaian administrasi pendaftaran. Dengan sistem terpusat seperti ini, proses transisi santri dari rumah ke lingkungan pesantren dapat terpantau secara teratur dan seragam dalam satu komando manajemen.

c. Seleksi Tes Masuk

Proses penjaringan santri baru di Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan dilaksanakan dengan mengedepankan keunggulan model pendidikan integratif, yang memadukan kedalaman tradisi literasi kitab klasik dengan sistem pendidikan formal yang terstruktur. Strategi ini bertujuan untuk menarik minat calon santri yang memiliki aspirasi akademik tinggi tanpa kehilangan jati diri kepesantrenannya. Sebagai bagian dari penjaminan mutu, lembaga menyelenggarakan mekanisme seleksi yang komprehensif melalui keterlibatan langsung Dewan Tadris (Dewan Guru) sebagai tim penilai ahli. Penilaian dari Dewan Tadris ini menjadi instrumen objektif untuk memetakan kompetensi dasar dan potensi akademik setiap santri secara mendalam.

Hasil dari seleksi ini menjadi basis data utama dalam proses klasifikasi dan penempatan (placement test). Ujian masuk dirancang secara holistik, meliputi tes kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan gramatika bahasa Arab (Nahwu), hafalan doa harian—termasuk doa salat dan wudhu—serta hafalan surat-surat pendek. Dengan pemetaan yang akurat melalui indikator-indikator tersebut, santri akan ditempatkan pada jenjang kurikulum yang sesuai dengan tingkat kesiapannya, mulai dari jenjang Ibtidaiyah (persiapan/dasar), Wustho (menengah), hingga Ulya (tinggi). Pendekatan ini memastikan bahwa proses transformasi keilmuan berjalan efektif dan setiap santri mampu mengikuti ritme pembelajaran tanpa adanya kendala kesenjangan pemahaman dasar.

Lebih lanjut, tujuan utama dari pelaksanaan tes ini adalah sebagai strategi manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang seimbang. Dewan Tadris menggunakan

hasil tes untuk menyamaratakan distribusi santri, sehingga dalam satu rombongan belajar terdapat komposisi santri dengan kemampuan unggul, sedang, dan di bawah rata-rata. Pemerataan ini bertujuan untuk memicu dinamika pembelajaran yang positif melalui metode peer learning (belajar antar teman), di mana santri yang lebih mahir dapat membantu rekannya, sementara ustaz dapat menyesuaikan metode pengajaran yang mencakup seluruh spektrum kemampuan tersebut.

Secara khusus, rekrutmen untuk jenjang Ma'had Aly dilakukan melalui standar seleksi yang jauh lebih ketat dan kompetitif. Hal ini didasarkan pada visi besar Ma'had Aly sebagai pusat keunggulan (center of excellence) dalam mencetak mutafaqqih fiddin atau pakar hukum Islam. Fokus konsentrasi pada bidang Fiqh dan Ushul Fiqh menuntut calon mahasantri memiliki landasan nalar hukum yang kuat dan penguasaan perangkat bahasa Arab yang mumpuni, guna melahirkan lulusan yang mampu menjawab dinamika hukum kontemporer melalui metodologi klasik yang mapan.

d. Penempatan Peserta Didik

Secara manajerial, penempatan kamar berbasis daerah ini berfungsi sebagai instrumen pengawasan dan perlindungan santri yang lebih efektif. Adanya kedekatan emosional karena kesamaan asal daerah mempermudah koordinasi antara pihak pengurus pesantren dengan orang tua atau wali santri melalui ikatan alumni atau organisasi kedaerahan yang ada. Selain itu, sistem ini memudahkan pendampingan senior kepada junior (peer mentoring) dalam konteks bimbingan kearifan lokal yang selaras dengan nilai-nilai pesantren, sehingga setiap santri merasa memiliki sistem pendukung (support system) yang solid sejak hari pertama mereka menetap.

Meskipun penempatan kamar dilakukan secara berkelompok berdasarkan daerah, manajemen pesantren tetap menjamin terjalinnya interaksi lintas daerah melalui kegiatan-kegiatan kolektif seperti salat berjamaah, pengajian klasikal, hingga forum Bahtsul Masaail. Hal ini bertujuan agar semangat kedaerahan yang terbentuk di dalam kamar tetap berada dalam bingkai identitas besar sebagai santri Al Mubaarak yang inklusif dan terbuka. Dengan demikian, penempatan berbasis daerah ini bukan merupakan upaya pengkotak-kotakkan, melainkan sebuah strategi pengelolaan kenyamanan psikologis peserta didik guna mendukung stabilitas emosional mereka dalam menempuh pendidikan yang intensif.

2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Manajemen memfasilitasi pengembangan diri santri agar adaptif dan kritis:

a. Literasi Kitab Kuning Berjenjang

Program literasi Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggisan disusun secara bertahap dan sistematis agar proses transfer ilmu berlangsung metodologis serta menyeluruh. Dengan menitikberatkan pada literatur otoritatif Syafi'iyah, kurikulum ini dibagi ke dalam beberapa tahapan penting yang membimbing santri dari pemahaman dasar hingga mampu menguasai kitab-kitab rujukan utama (*kitab mu'tabaroh*).

1) Jenjang Ibtidaiyah

Pada tahap awal ini, manajemen menekankan pada pembentukan karakter, etika belajar, dan pengenalan dasar hukum Islam. Santri dibekali dengan kitab-kitab dasar seperti:

- a) Alala & Akhlaq, sebagai fondasi etika dan adab mencari ilmu.
- b) Bayyinati untuk penguatan literasi dasar tentang fiqh.
- c) Khulashoh Nurul Yaqin. memberikan wawasan sejarah kenabian (Tarikh) sebagai teladan hidup.
- d) Fiqih Ubudiyyah, memastikan santri memahami tata cara ibadah harian yang sah secara syariat.

2) Sanah Ula

Memasuki tahun pertama (Sanah Ula), fokus beralih pada penguasaan instrumen bahasa.

- a) Nahwu-Sharf (Metode Amtsilati) dengan menggunakan metode ini memungkinkan santri menguasai gramatika bahasa Arab secara cepat sebagai kunci membaca kitab.
- b) Aqidatul Awam: Menanamkan dasar-dasar tauhid.
- c) Sullamut Taufiq, mengintegrasikan fikih, tauhid, dan tasawuf dasar.

3) Sanah Tsaniyah

Pada tahun kedua, santri mulai dihadapkan pada teks hukum yang lebih kompleks.

- a) Amtsilitattashrifiyyah, pendalaman perubahan kata dalam bahasa Arab secara praktis.
- b) Fathul Qorib, sebagai kitab standar fikih Syafi'iyah, santri mulai dilatih melakukan analisis hukum yang lebih sistematis pada jenjang ini.
- d. Sanah Sadisah

Memasuki tahun keenam (Sanah Sadisah), kurikulum mencapai tingkat kedalaman akademik yang tinggi dengan fokus pada sumber hukum primer.

- 1) Shahih Al-Bukhari (Juz I - IV), penelaahan mendalam terhadap ribuan hadis sahih secara bertahap untuk memahami transmisi sabda Nabi.
- 2) Faroidul Bahiyyah, penguasaan kaidah-kaidah fikih (Qawaid Fiqhiyyah) yang memungkinkan santri memiliki nalar hukum yang fleksibel namun tetap terukur.

e. Sanah Sabi'ah

Tahun ketujuh (Sanah Sabi'ah) merupakan fase pematangan di mana santri mengkaji karya monumental Imam Al-Ghazali, yaitu Ihya 'Ulumuddin (Juz I - IV). Pengkajian kitab ini secara lengkap berfungsi untuk menyelaraskan kecerdasan intelektual dengan kematangan spiritual (tasawuf). Hal ini bertujuan agar lulusan Al Mubaarak tidak hanya menjadi ahli hukum (faqih), tetapi juga memiliki kedalaman jiwa dan kebersihan hati dalam membimbing masyarakat.

Struktur kurikulum 8 tahun ini membuktikan adanya manajemen akademik yang sangat terencana. Penahapan dari kitab kecil (matan) menuju kitab besar (syarah) memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal, tetapi memahami nalar hukum secara bertahap. Sistem ini didukung oleh metode Sorogan untuk memastikan akurasi pembacaan pada setiap jenjang, sehingga ketika santri mencapai *Sanah Sabi'ah*, mereka telah memiliki otoritas keilmuan yang mumpuni untuk menjadi *Mutafaqqih Fiddin*.

b. Ekstrakurikuler

1) Budaya Literasi dan Bahtsul Masaail

Literasi di Al Mubaarak melampaui sekadar kemampuan membaca; ia merupakan tradisi literasi kritis yang berpuncak pada forum Bahtsul Masaail. Santri dilatih untuk melakukan riset mendalam terhadap berbagai kitab otoritatif guna menjawab persoalan hukum Islam kontemporer yang muncul di masyarakat (Muhammad Irfan Syahroni, 2025). Forum ini bertujuan sebagai sarana untuk mempertajam nalar hukum (malakah fiqhiyyah), sehingga santri terbiasa melakukan komparasi teks, menganalisis data, dan menyusun argumentasi yang logis serta moderat. Budaya literasi ini memastikan bahwa santri tidak bersifat tekstualis, melainkan mampu menjadi pemecah masalah (problem solver) yang kontekstual.

2) Muhadloroh

Muhadloroh berfungsi sebagai laboratorium komunikasi publik yang melatih santri untuk mentransformasikan pemahaman literasi mereka menjadi narasi dakwah yang efektif (Norhidayani, Abdullah, & Mayasari, 2025). Melalui latihan rutin mingguan, santri ditempa untuk menyusun naskah pidato, melatih mentalitas orasi di depan publik, dan mengelola

forum diskusi. Kegiatan ini memastikan bahwa kedalaman ilmu yang diperoleh dari kitab kuning dapat dikomunikasikan dengan baik kepada masyarakat luas. Manajemen memandang Muadliroh sebagai instrumen vital dalam membentuk karakter kepemimpinan dan rasa percaya diri santri.

Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan dalam pembinaan peserta didiknya memiliki beberapa lembaga diantaranya:

1. Pondok Induk

Pembelajaran Pondok induk Al Mubaarok adalah pembelajaran khusus bagi santri yang hanya ingin belajar ilmu agama (Tafaqquh fiddiin) dan tidak mengikuti kegiatan formal dalam pembelajaran sehari-hari. Model pembelajaran dipondok induk masih mempertahankan model salaf murni (Tamim, 2024). Dengan mengkaji kitab-kitab kuning (kutubut turats), yang meliputi ilmu fiqh wa usulih, tasawuf, nahwu sharf, akhlaq, dan sebagainya dengan menerapkan metode-metode salaf seperti metode bandongan, sorogan dan metode musyawarah bahstul msail yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren salaf. Penerapan metode pembelajaran salaf merupakan bentuk implementasi dari kaidah "Mempertahankan hal yang lama yang baik"

Mempertahankan model salaf murni sebagaimana umumnya pesantren salaf, untuk memenuhi kebutuhan para santri yang ingin khusus belajar agama (tafaqquh fiddin). Metode yang sering digunakan dalam pondok induk meliputi metode bandongan dan juga sorogan. Metode bandongan adalah metode transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang ada di pesantren yang mengajarkan khusus pada kitab kuning, dalam mempraktikkan metode ini seorang kiyai atau ustaz akan membacakan sembari memberi makna dan menerangkan suatu pelajaran dan para santri akan mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh kiai yang memberi kajian tersebut. Metode ini merupakan metode pembelajaran utama Pondok induk Al Mubaarok. Hampir semua mata pelajaran dan semua kelas menerapkan metode ini, diisi lain metode muadliroh, musyawaroh, bahtsul masail dan sebagainya tetap dilaksanakan.

Metode sorogan, sorogan berasal dari bahasa jawa yang berarti menyodorkan, sedangkan menurut istilah sorogan adalah metode pelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan dilakukan secara individual antara santri dengan kiyai atau ustaz sembari menyodorkan kitab yang akan dipelajari.

Kelebihan metode ini diantaranya:

- a) Perkembangan tiap-tiap santri dapat dilihat dan dikontrol dengan baik.

- b) Pembelajaran menjadi lebih dalam dan jelas, serta mengurangi terjadinya Kesalah pahaman.
- c) Santri dituntut untuk menjadi seseorang yang memiliki disiplin tinggi.

Ada dua jenis sorogan yang diterapkan di Pondok Induk Al-Mubaarok yaitu, sorogan kitab dan sorogan nadzom sebagai syarat kenaikan kelas. Kitab yang digunakan adalah Sulamut Taufiq, Fathul Qorib, Fathul Mu'in dan lain lain, sedangkan nadzom yang digunakan adalah Al-Umrithy dan Alfiyyah ibnu Malik.

Santri Pondok induk Al-Mubaarok memiliki kualitas keilmuan, antara lain:

- a) Menguasai kitab kuning atau literatur klasik Islam dalam bahasa Arab.
- b) Menguasai ilmu gramatika bahasa arab atau Nahwu, Sharaf, balaghah (ma'any, bayan, badi'), dan mantiq secara mendalam karena ilmu-ilmu tersebut dipelajari serius dan menempati porsi memberi kajian tersebut.

Metode ini merupakan metode pembelajaran utama Pondok induk Al-Mubaarok. Hampir semua mata pelajaran dan semua kelas menerapkan metode ini, disisi lain metode muhadloroh, musyawaroh, bahtsul masaj/ dan sebagainya tetap dilaksanakan.

Sistem ini terdiri dari beberapa jenjang Yang berlangsung selama 8 tahun, Berikut adalah jenjang tingkatan beserta komponen pembelajarannya:

IBTIDAIYAH.

- a. Alala.
- b. Akhlaq.
- c. Bayyinati.
- d. Khulashoh Nurul Yaqin.
- e. Fiqih Ubudiyah.

SANAH ULA.

- a. Sullamut Taufiq.
- b. Nahwu-Sharf metode amtsilati.
- c. Aqidatul Awam

SANAH TSANIYAH.

- a. Amtsilatittashrifiyyah.
- b. Fathul Qorib.

SANAH SADISAH.

- a. Al aukhori Juz I .
- b. Al Bukhori Juz II .

- c. Al Bukhori Juz Ill.
- d. Al Bukhori Juz IV.
- e. Faroidul Bahiyyah.

SANAH SABI'AH.

- a. Ihya 'Ulumuddin Juz I .
- b. Ihya 'Ulumuddin Juz II .
- c. Ihya 'Ulumuddin Juz Ill .
- d. Ihya 'Ulumuddin Juz IV.

EKSTRA KULIKULER

- a. Hadroh Sholawat.
- b. Bahtsul Masaail.
- c. Muhadloroh.
- d. Riyadliyyah.

2. Pendidikan Diniyyah Formal

Mengakomodir model formal melalui sekolah PDF (Pendidikan Diniyyah Formal) sebagai bentuk Pengembangan Manhaj Salaf, model ini dalam internal kami disebut dengan Metode Pembelajaran Unit Al Mubaarak. "Mengambil hal baru yang lebih baik".

Pendidikan Diniyyah Formal (PDF) hadir sebagai entitas baru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang diinisiasi oleh Menteri Agama. Kehadiran satuan pendidikan ini merupakan respons strategis terhadap dinamika di masyarakat yang menilai bahwa lulusan lembaga pendidikan formal, baik sekolah umum maupun madrasah, sering kali belum memiliki kedalaman kompetensi yang memadai dalam penguasaan ilmu agama Islam secara komprehensif (mutafaqqih fiddin). Hal ini disebabkan oleh minimnya asimilasi nilai-nilai dan metodologi pembelajaran khas pesantren dalam kurikulum pendidikan formal konvensional (Laili & Ashari, 2024).

Dalam upaya meminimalisir kesenjangan kualitas keilmuan agama tersebut, pemerintah melalui Kementerian Agama menginisiasi jalur pendidikan pesantren yang lebih terstruktur dan terakreditasi secara formal. Kebijakan ini hadir sebagai jawaban strategis untuk mengakomodasi aspirasi masyarakat yang menaruh harapan besar pada pembinaan putra-putri mereka agar mampu menjadi kader ulama di masa depan. Melalui institusi Pendidikan Diniyyah Formal (PDF), tradisi intelektualitas dan khazanah keilmuan klasik pesantren disinergikan ke dalam kurikulum formal yang sistematis. Integrasi ini bertujuan untuk melahirkan generasi ahli agama (mutafaqqih fiddin) yang tidak hanya memiliki kedalaman

spiritual dan intelektual mumpuni, tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dalam merespons berbagai tantangan zaman yang kian kompleks Pendidikan ini berdiri pada tahun 2014 dibawah Peraturan Menteri Agama (PMA) No.13 tahun 2014 tentang pendidikan islam yang merupakan turunan atas Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Fajarudin & Muttaqin, 2024).

PDF Al Mubaarok Manggisan diresmikan pada tahun 2015 oleh menteri agama Yang waktu itu di sandang oleh BP. Lukman Hakim Saifuddin, tepatnya pada acara Haflah At-Tasyakkur li ihtitaam PonPes Al Mubaarok Yang ke 19. Pon-Pes Al Mubaarok menjadi tempat diresmikannya Pendidikan diniyah formal (PDF) se Indonesia. Beliau hadir untuk meresmikan secara simbolis, berdirinya 16 pendidikan diniyah formal se-Indonesia. Waktu itu PDF di Pesantren Al Mubaarok hanya diadakan satu jenjang yaitu PDF Ulya, dan pada tahun 2017 disusul dengan peresmian PDF Wustha serta peresmian Ma'had Aly pada tahun 2018.

PDF Al Mubaarok memiliki jenjang pendidikan Yang sama dengan pendidikan umum, PDF Wustha selama 3 tahun, dan PDF Lilya selama 3 tahun. PDF juga berjalan dibawah Pesantren, hingga dalam pelaksanaanya juga ikut pembelajaran pesantren baik dalam metode pendidikan, tahun pendidikan ataupun Yang lainnya.

Sesuai dengan keputusan Peraturan Menteri Agama no.13 tahun 2014 PDF Al Mubaarok Manggisan berdiri dibawah pesantren dengan metode pendidikan dan tahun ajaran sama dengan pesantren (Kalender Hijriyah). Karakteristik PDF Al Mubaarok juga sama dengan pesantren, seperti tetap mempertahankan kutuubutturots (kitab kuning) sebagai basis utama dalam pengajaran dan mempertahankan sistem-sistem pembelajaran salaf seperti bandongan, bahtsu al-masaail serta musyawaroh

PDF ini merupakan suatu wujud dari kelembagaan pesantren yang utuh dengan segala adat-adat yang sama persis dengan pesantren. Dengan tujuan agar mampu melahirkan lulusan yang muttafaqqih fiddin dan didalamnya juga terdapat beberapa mata pelajaran umum. Akumulasi mata pelajaran dalam PDF ini yaitu 75% pendidikan agama dan 25% pendidikan umum. Lulusan pendidikan ini berhak melanjutkan jenjang pendidikannya baik di pendidikan yang sejenis ataupun yang tidak, sebagaimana telah diatur dalam PMA No.13 tahun 2014 (Ahmad, Mutaqin, & Supardi, 2025).

3. Ma'had Aly Al Mubaarok Manggisan

Ma'had Aly merepresentasikan institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam yang berfokus pada kedalaman akademik di bidang penguasaan ilmu agama (tafaqquh fiddin).

Keunggulan utama lembaga ini terletak pada kurikulum yang berbasis kitab kuning, yang diselenggarakan secara khusus di lingkungan pondok pesantren untuk mencetak lulusan berkualifikasi ahli agama (mutafaqqih fiddin). Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Al Mubaarok melakukan ekspansi pendidikan dengan mendirikan Ma'had Aly Al Mubaarok Manggisan Wonosobo sebagai pelengkap unit pesantren salaf dan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) yang telah ada. Kehadiran Ma'had Aly tersebut merupakan langkah inisiatif strategis pesantren dalam menyediakan program pendidikan lanjutan bagi para santri agar mampu mengembangkan khazanah keilmuan Islam klasik secara lebih komprehensif dan berkelanjutan (Fadila & Syaifuddin, 2025).

Formal (PDF) yang mendapat sambutan positif dari banyak pihak. Ma'had Aly di Al Mubaarok Manggisan di sahkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3844 Tahun 2017 Tentang izin Pendirian Ma'had Ali Pada Pondok Pesantren Tahun 2017 yang diterbitkan pada bulan Juli Tahun 2017. Untuk saat ini Ma'had Aly Al Mubaarok sudah menyelenggarakan Ma'had Aly Marhalah Ula atau Strata 1 (si\1) dengan takhosus fiqh usul fiqh dan menghasilkan lulusan dengan gelar Salana Agama (S.Ag.).

Tujuan didirikannya Ma'had Aly Al Mubaarok adalah bisa menghasilkan mutakhirin mutafaqqih fiddin dan berkarakter unggul yang memiliki maharotu 'ama dalam memberikan kontribusi yang konkret untuk menyajikan materi undang-undang yang maslahah syar'iyyah wal 'ammah dan mampu mengaplikasikan keilmuan pesantren sebagai uswah khasanah dalam pergaulan masyarakat dan wujud solusi dari masalah perundang-undangan negara melalui paradigma pesantren.

3. Pencatatan dan Pelaporan

Manajemen administratif di lingkungan pondok pesantren dikelola secara profesional dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Hal ini menjadi fondasi utama bagi lembaga untuk memastikan bahwa seluruh dinamika pendidikan dapat dipertanggungjawabkan secara meyakinkan, baik kepada pemangku kepentingan internal maupun otoritas pendidikan negara.

Salah satu pilar utama dalam sistem ini adalah penerapan pendokumentasian data ganda (dual-data recording) yang mencakup dua dimensi perkembangan santri secara simultan. Pertama, lembaga mengelola data administratif formal melalui sinkronisasi rutin ke dalam sistem EMIS (Education Management Information System) dan Dapodik. Proses ini merupakan prosedur vital untuk memastikan status legalitas santri diakui oleh negara. Kedua, lembaga secara konsisten mendokumentasikan data progres keagamaan yang bersifat

kualitatif dan autentik. Hal ini meliputi rekaman perkembangan literasi kitab kuning, capaian hafalan, serta catatan khataman yang dipantau secara personal melalui metode sorogan. Sebagai bentuk komitmen terhadap keterbukaan informasi, lembaga menyusun Laporan Kemajuan Belajar yang disampaikan secara berkala kepada orang tua atau wali santri. Laporan ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pertumbuhan intelektual, kedisiplinan, hingga capaian spiritual santri selama masa pendidikan.

Dalam kapasitasnya sebagai satuan pendidikan formal, baik pada jenjang Pendidikan Diniyah Formal (PDF) maupun Ma'had Aly, aspek manajerial madrasah memiliki tanggung jawab krusial dalam melakukan sinkronisasi data peserta didik secara berkala kepada Kementerian Agama. Konsistensi dalam pelaporan data ini tidaklah dipandang sebatas pemenuhan prosedur birokrasi semata, melainkan merupakan instrumen strategis untuk memvalidasi legalitas ijazah para santri. Ketaatan terhadap tertib administrasi ini memberikan jaminan kepastian hukum bagi para lulusan, sehingga mereka memiliki hak dan pengakuan yang setara dengan lulusan lembaga formal lainnya. Hal ini menjadi jembatan bagi para santri untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau bertransisi ke dunia profesional dengan legitimasi yang kuat dan diakui oleh negara (Suyana, 2025).

4. Kelulusan dan Alumni

Mekanisme kelulusan di Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan diimplementasikan melalui sistem validasi ganda yang secara harmonis mensinergikan standar keilmuan tradisional pesantren dengan tuntutan legalitas administratif modern. Dalam sistem ini, indikator kelulusan santri tidak sekadar bertumpu pada akumulasi nilai kognitif melalui ujian tulis formal, melainkan lebih menitikberatkan pada penguasaan substansial terhadap literatur klasik (*At-Turats*). Instrumen pengujian utama dilakukan melalui mekanisme *tashih* atau ujian lisan secara privat langsung di hadapan pengasuh, yang berfungsi sebagai kontrol kualitas tertinggi dalam tradisi keilmuan pesantren.

Dalam tahapan krusial ini, setiap santri diwajibkan untuk mendemonstrasikan kemahiran mereka dalam membaca 'kitab gundul' secara presisi, sekaligus membedah kedalaman maknanya secara metodologis berdasarkan kaidah *Nahwu* dan *Shorof*. Keberhasilan dalam melewati proses *tashih* ini menjadi determinan utama yang membuktikan bahwa santri telah menginternalisasi kompetensi dalam matriks kurikulum delapan tahun yang ditetapkan oleh pondok induk. Dengan demikian, kelulusan di institusi ini merepresentasikan sebuah pencapaian intelektual yang komprehensif, di mana legitimasi

ijazah formal didukung penuh oleh pengakuan kualitas keilmuan yang teruji secara tradisional

Secara simultan, tata kelola kelulusan pada unit Pendidikan Diniyah Formal (PDF) dan Ma'had Aly dirancang untuk menjamin bahwa setiap alumni memperoleh rekognisi resmi dari negara, terutama melalui raihan akreditasi berpredikat '*Mumtaz*' (A) yang memberikan legitimasi penuh terhadap ijazah santri agar setara dengan jenjang pendidikan umum. Keunggulan administratif ini membuka aksesibilitas seluas-luasnya bagi para lulusan untuk melanjutkan studi ke berbagai perguruan tinggi prestisius di tingkat nasional maupun pusat-pusat keilmuan internasional di Timur Tengah. Integrasi sistem ini pada akhirnya memberikan keuntungan strategis berupa 'dua pilar' keberhasilan bagi santri, yakni penguasaan sanad keilmuan yang tersambung secara spiritual kepada para ulama klasik serta kepemilikan ijazah formal yang diakui secara birokratis, sehingga menciptakan mobilitas akademik yang tanpa batas di era modern.

Pasca-menyeleksaikan masa studi, paraalumni dipandang sebagai manifestasi nyata dari visi *Al-Ulama Ash-Sholichin* yang menjadi ruh perjuangan pesantren. Pihak manajemen secara konsisten melakukan pelacakan rekam jejak terhadap lulusan yang kini telah berdiaspora ke berbagai sektor strategis, baik sebagai akademisi, praktisi hukum Islam, maupun tokoh masyarakat yang berdedikasi di daerah asalnya masing-masing. Berbekal ketajaman analisis kritis yang ditempa melalui tradisi forum *Bahtsul Masaail*, para alumni Al-Mubaarok mampu memposisikan diri sebagai problem solver yang solutif di tengah dinamika sosial. Keberhasilan mereka dalam mengintegrasikan kedalaman ilmu agama dengan sikap mental yang mandiri dan adaptif menjadi bukti empiris atas efektivitas manajemen peserta didik yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan dalam mencetak kader yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan dalam Pengawasan Mutu

Dalam dimensi manajemen proses, metode Sorogan menjadi instrumen utama dalam kontrol kualitas individu. Secara manajerial, sorogan memungkinkan pendidik melakukan pemantauan presisi terhadap setiap progres santri. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa santri diwajibkan menyelesaikan target sorogan kitab tertentu seperti *Fathul Qorib* dan *Alfiyyah Ibnu Malik* sebagai syarat mutlak kenaikan tingkat. Di sisi lain, metode Bandongan digunakan untuk menjamin efisiensi transfer keilmuan secara kolektif dari pengasuh kepada seluruh santri, sehingga integritas sanad keilmuan tetap terjaga (Shafwan & Majid, 2023).

Manajemen Aktivitas dan Kedisiplinan Peserta Didik

Manajemen waktu merupakan pilar utama dalam pembinaan santri di Al Mubaarok. Aktivitas santri dikelola dalam siklus 24 jam yang ketat, dimulai dari bangun pagi (pukul 04.00) hingga istirahat malam. Penggabungan antara jadwal KBM formal di pagi hari dengan pengajian kitab di sore dan malam hari menunjukkan adanya pengaturan beban belajar yang terukur. Kedisiplinan ini didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti Muhadloroh untuk melatih kemampuan komunikasi publik dan Bahtsul Masaail sebagai wadah manajemen berpikir kritis dalam memecahkan persoalan hukum kontemporer (Fauzi, 2024).

Ma'had Aly Sebagai Kaderisasi Ulama di Tingkat Pendidikan Tinggi

Puncak dari manajemen peserta didik di Al Mubaarok adalah unit Ma'had Aly yang memiliki spesialisasi (takhossus) pada Fiqh Usul Fiqh dan Siyasah (Ketatanegaraan). Secara manajerial, Ma'had Aly mengarahkan santri untuk lebih mandiri dalam melakukan riset dan presentasi ilmiah. Hal ini bertujuan untuk melahirkan lulusan yang mampu mensinergikan paradigma pesantren dengan kebutuhan legislasi nasional, mencerminkan visi manajemen yang adaptif terhadap dinamika bernegara.

Analisis Keberhasilan Strategi Manajemen

Keberhasilan Al Mubaarok dalam mengelola peserta didik selama 23 tahun terletak pada konsistensi memegang prinsip "Memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik". Manajemen tidak hanya fokus pada aspek kognitif-agama, tetapi juga pada fasilitas pendukung seperti Balai Tahfidz Al Qur'an (BTQM) dan asrama yang memadai. Integrasi ini memberikan daya tawar tinggi bagi pesantren di tengah persaingan lembaga pendidikan modern, menjadikannya model manajemen pesantren ideal yang mampu menjaga marwah salaf di tengah arus formalisasi.

D. KESIMPULAN

Manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan merupakan model integrasi yang berhasil menyelaraskan kemurnian tradisi salaf dengan tuntutan administrasi pendidikan modern. Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan dalam mengimplementasikan Manajemen peserta didik dilaksanakan dengan perencanaan, pembinaan dan pengembangan peserta didik, serta Keberhasilan transformasi institusi ini dalam rentang waktu 23 tahun menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang terstruktur, mulai dari perencanaan yang berbasis pada nilai spiritual hingga pelaksanaan kurikulum yang adaptif, mampu menjaga eksistensi pesantren di tengah arus modernitas. Poin kunci dari efektivitas manajemen ini terletak pada penggunaan strategi "Dua Pintu", di mana santri diberikan

kebebasan untuk memilih jalur pengkajian kitab kuning murni di Pondok Induk atau jalur formal melalui Pendidikan Diniyah Formal (PDF) dan Ma'had Aly yang memiliki pengakuan legal dari negara.

Sistem pengawasan mutu yang konsisten melalui sorogan menjadi instrumen manajerial yang vital dalam menjamin kompetensi individu setiap santri, memastikan bahwa standarisasi akademik tetap terjaga meski kuantitas peserta didik terus meningkat. Selain itu, sinkronisasi aktivitas harian yang disiplin dan penjenjangkan kurikulum delapan tahun yang sistematis memberikan peta jalan keilmuan yang jelas bagi peserta didik. Sebagai implikasi manajerial, model yang diterapkan di Al Mubaarok Manggisan membuktikan bahwa formalisasi pendidikan di lingkungan pesantren tidak harus mereduksi kedalaman penguasaan kitab kuning, melainkan justru memperkuat daya saing lulusan dalam kontestasi global dan kebutuhan birokrasi nasional tanpa kehilangan jati diri sebagai kader ulama.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Mutaqin, D. Z., & Supardi, E. (2025). Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Jenjang Ulya. Minhaj Pustaka.
- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Assajad, A., Putri, A. A., & Anastasia, A. (2023). Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(3), 93–103.
- Fachruddin, F., Syukri, M., Maulidya, A., & Syahputra, D. (2023). Klasifikasi Sistem dan Hubungan sebagai Inti dari Sistem. *Transformasi Manageria: A Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 535–542.
- Fadila, N., & Syaifuddin, M. (2025). KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG MA'HAD ALY. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(3).
- Fajarudin, A. A., & Muttaqin, A. I. (2024). A Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional: Analisis UU Pesantren 2019 terhadap Pendidikan Diniyyah Formal dan Pendidikan Mu'adalah di Indonesia. *Kitabaca: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 113–129.
- Fajri, N., & Ilmi, D. (2025). Evolusi lembaga pendidikan Islam dalam sejarah Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 3(3), 563–573.
- FAUZI, A. I. (2024). PENERAPAN METODE BAHTSUL MASAIL DALAM MENGEOMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL AMIEN GAMBIRAN BANYUWANGI.
- Fikri, F. (2025). Manajemen SDM Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan Lembaga

- Pendidikan di Era Digital. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(3), 4330–4338.
- Hantono, S. E., Wijaya, S. F., & SE, M. (2025). Pengantar manajemen. Penerbit Widina.
- Kalrina, R., Astuti, M., Hidayat, H., & Atika, N. (n.d.). Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 10.
- Laili, N., & Ashari, M. Y. (2024). Kajian Historis Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia: Tinjauan Komprehensif Terhadap Dimensi Formal, Informal, Dan Nonformal. JURNAL J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman, 3(1), 5–14.
- Magfiroh, V. S., & Hilman, C. (2025). Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Minat Dan Bakat Perspektif Pembelajaran Berdiferensiasi. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 164–170.
- Muhammad Irfan Syahroni, M. S. I. (2025). INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN PESANTREN DALAM PERGURUAN TINGGI:(Konsep, Praktik, dan Model Pembelajaran PAI). Dunia Penerbitan buku.
- Norhidayani, N., Abdullah, A., & Mayasari, L. (2025). Pendampingan Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Self Management Siswa di MA Muslimat NU Palangka Raya. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3(8), 4048–4056.
- Putri, A. M., Guspiati, S., Wiguna, I. B. A. A., Septiani, S., Ayuni, R., Suyitno, M., ... Putra, A. A. W. (2023). Manajemen peserta didik. Sada Kurnia Pustaka.
- Rahmawati, R., Khair, U., Rahman, M., Aswan, A., Ardilah, F., Anisa, N., & Mihrani, M. (2024). Perkembangan Pondok Pesantren: Warisan Dan Transformasi Pendidikan Islam. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(1), 380–386.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Suiraoka, I. P., St, S., ... Sari, R. (2023). Metodelogi penelitian. Cendikia Mulia Mandiri.
- Shafwan, M. H., & Majid, A. (2023). Pengembangan Mutu Lulusan Sekolah: Melibatkan Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 8(2), 189–206.
- Suyana, N. (2025). Signifikansi Dan Pengembangan Model Antara Ilmu Agama Dan Keahlian Professional Pada Ma'had Aly. Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics, 1(1).
- Syafii, A., Bahar, B., Shobicah, S., & Muharam, A. (2023). Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(7), 1697–1701.

- Tamim, R. (2024). Pendidikan Islam Di Indonesia (Model Pesantren Dan Madrasah). *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 476–493.
- Tjhong, P. D., Panggalo, I. S., Karatahe, I., Judijanto, L., Lauwanto, J. S., & Silubun, M. S. (2025). Psikologi Pendidikan: Konsep Dasar, Teori dan Implikasinya dalam Pembelajaran. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.